BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian diharuskan menjabarkan secara rinci dari setiap variabel yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan agar dapat dipahami secara jelas dan mudah. Selain itu untuk membuktikan keterkaitan dari suatu variabel dengan variabel lain secara teori.

2.1.1 *Price to Book Value*

2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value*

Menurut Hery (2015:145) pengertian *price book value* adalah "rasio yang menunjukkan perbandingan hasil antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham."

Menurut Brigham & Gapenski yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2006:631), Harga per Nilai Buku (*Price Book Value*) adalah:

"Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Dimana nilai buku per saham (*book value per share*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*)".

Sedangkan menurut Tryfino (2009:9) *price to book value* (PBV) adalah "perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham."

Menurut Novita Sari (2013) dalam jurnalnya mendefinisikan *price book value* adalah:

> "Rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *price to book value* adalah hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai buku suatu saham.

2.1.1.2 Indikator *Price To Book Value*

Menurut Jogiyanto (2008:120), Gitman (2009:74) dan Brigham & Ehrhardt (2002) *price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Perlembar Saham}}$$

Nilai *price to book value* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari dalam tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain (accrual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya diatas satu, hal ini menunjukkan nilai pasar saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Menurut Ratnasari (2003) dalam jurnalnya "nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu

lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham."

2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir, (2013:157) *debt to equity ratio* adalah:

"Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas."

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013:304) *debt to equity ratio* adalah "rasio yang mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik."

Menurut Sutrisno (2009:218) *debt to equity ratio* adalah "imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri."

Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono (2014:75) DER adalah:

"Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*)."

Menurut Harahap (2013) dalam jurnalnya, *Debt to Equity Ratio* adalah "rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio."

Sedangkan menurut Diah Andarini (2007) dalam jurnalnya menjelaskan *debt to equity ratio* adalah "rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan."

Menurut Horne dan Wachoviz yang dikutip Suharli dalam jurnalnya (2005), "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*".

Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Rusdin (2009:142) "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pemodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban." Menurut Rusdin (2009:142), Gitman (2009:64) dan Nainggolan (2004:68) DER dapat dirumuskan sebagai beriku:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} \quad DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total } \textit{Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) pengertian *return* adalah:

"Tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Dimana investor berani berinvestasi dan menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya."

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) *return* saham adalah:

"Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya."

Menurut Nor Hadi (2011:194) *Return* Saham adalah:

"Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi."

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:151) *return* saham adalah

"Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya."

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

2.1.3.2 Jenis – Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*)
   Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*)
   Return ekspektasi adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya.

Pada saat investor melakukan investasi tentu saja investor sudah menetapkan atau memili target *return* saham yang ingin dicapai, tetapi terkadang *return* yang di tetapkan tidak sesuai dengan target *return* realisasi yang didapatkan.

2.1.3.3 Indikator *Return* Saham

Return merupakan *capital gain* (*loss*) yang merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Pemegang saham dalam investasinya mendapatkan *return* yang ditawarkan suatu saham dalam bentuk *capital gain* atau dividen.

Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi bergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri. Ini berarti bahwa jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham.

Menurut Jogiyanto (2009:202), Gumanti (2011:3) dan Hartono (2010:207) *return* saham dapat diukur sebagai berikut:

$$R = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

Keterangan:

R = *Return* saham

Pt = Harga saham periode t

(Pt-1) = Harga saham periode t-1

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:141) dalam bukunya:

> "Semakin tinggi rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *return* yang diperoleh menurun. Dengan demikian, PBV dan *return* saham berbanding positif."

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) dalam jurnalnya:

> "Semakin tinggi rasio PBV, semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut naik akibatnya *return* yang diperoleh juga meningkat."

Penelitian yang dilakukan Damayanti (2009) menunjukkan bahwa variabel *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto (2011) menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Menurut Husnan (2000:337) dalam bukunya:

"Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan maka minat investor terhadap saham tersebut akan menurun dan nantinya akan mengakibatkan harga saham juga menurun sehingga *return* yang diterima pemegang saham pun juga ikut menurun."

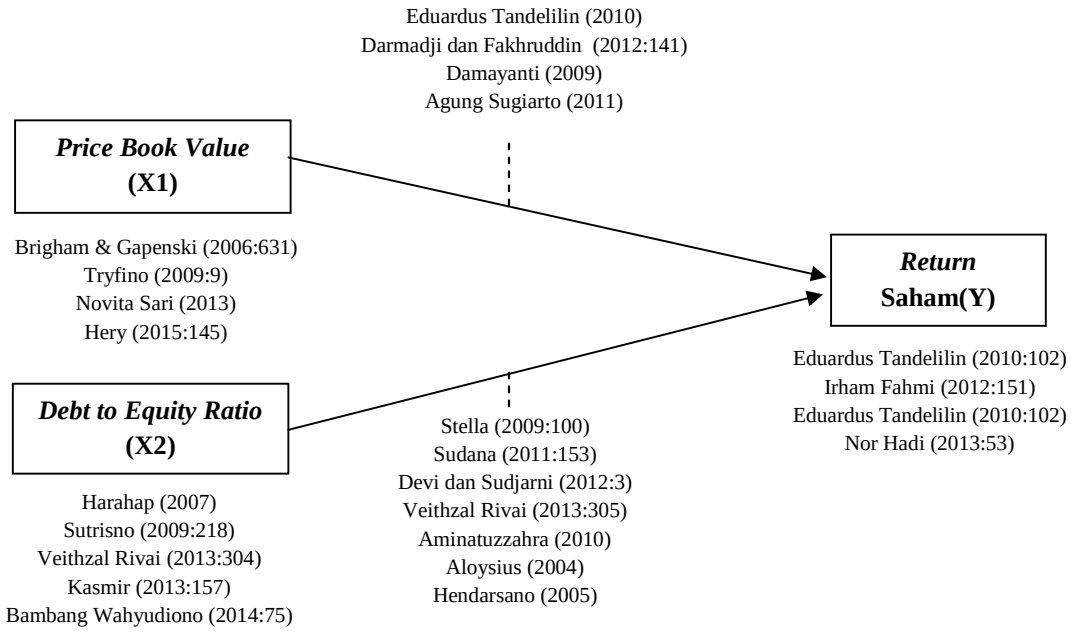
Menurut Samsul (2006:146) dalam bukunya:

"DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya, jika total utang lebih besar dari modal maka tingkat perolehan pengembalian *return* akan rendah dan sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi."

Menurut Stella (2009:100) "DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi utang-utangnya." Menurut Sudana (2011:153) "nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri." Sedangkan menurut Devi dan Sudjarni (2012:3) "jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun."

Hasil penelitian Aminatuzzahra (2010) yang juga meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Aloysius (2004) menyatakan bahwa *Quick Asset to Inventory* (QAI), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total *return*, sedangkan *Cash Flow to Current Liability* (CFCL) berpengaruh tidak signifikan terhadap total *return* dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendarsanto (2005) memperlihatkan bahwa *Market Value Added* (MVA), *trading day* dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return* saham, sedangkan DER dan *trading volume* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *real estate* dan *property*.

Dari uraian yang telah saya jelaskan diatas, dapat ditarik paradigma penelitian yang saya lakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menentukan hipotesis sebagai berikut :

"H1 : *Price Book Value* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham"

"H2 : *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham"